

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DI UPT SMK NEGERI 5 WAJO

Erwin Apriliyanto¹, Besse Herlina², Sutrisman Basir³, Siti Nurhalisah⁴,
Adi Kurnia⁵, Niswayanti Hasanah⁶, Laelatul Kadri⁷, Nursanti⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Puangrimaggalatung

Surel: besseherlina23@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to determine the influence of the principal's leadership on the management of facilities and infrastructure at UPT SMK Negeri 5 Wajo. The research method used is descriptive quantitative. Data collection techniques in the form of questionnaires, observation and documentation, with a total of 30 statements have been validated. The sample for this research was saturated sampling by taking the entire population of teaching staff at UPT SMK Negeri 5 Wajo. Based on the results of this research, it can be concluded that there is a significant influence on the principal's leadership variable on the management of facilities and infrastructure at UPT SMK Negeri 5 Wajo.

Keyword: Leadership, Management of Facilities and Infrastructure

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap pengelolaan sarana dan prasarana di UPT SMK Negeri 5 Wajo. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data berupa kuesioner, observasi dan dokumentasi, dengan jumlah pernyataan sebanyak 30 nomor telah divalidasi. Sampel penelitian ini adalah sampling jenuh dengan mengambil seluruh populasi tenaga pendidik UPT SMK Negeri 5 Wajo. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan pada variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap pengelolaan sarana dan prasarana di UPT SMK Negeri 5 Wajo.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Pengelolaan Sarana dan Prasarana

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia

serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat.

Kepala Sekolah adalah orang yang memiliki kekuasaan serta pengaruh dalam menentukan kegiatan pembelajaran di sekolah, Kepala Sekolah tidak hanya sebagai tenaga kependidikan tetapi juga sebagai tenaga pendidik. Kehidupan di sekolah diatur dengan sedemikian rupa melalui kepemimpinan seorang Kepala Sekolah. Kepala sekolah adalah seorang manusia biasa yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah

yang terdapat proses belajar mengajar di dalamnya (Julaiha, 2019).

Kualitas kepemimpinan kepala sekolah yang didalamnya terdapat juga kepribadian, ketrampilan dalam mengelola sekolah termasuk dalam menangani masalah yang timbul disekolah, gaya kepemimpinan serta kemampuan menjalin hubungan antar manusia sangat menentukan atau memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas proses belajar dan mengajar di sekolah.

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memengaruhi orang-orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran (Lahagu & Hidayat, 2023). Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk memengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin. (Herlina et al., 2022)

Penunjang terbesar pendidikan salah satunya adalah sarana dan prasarana, maka dari itu sarana dan prasarana juga termasuk point sangat penting dalam dunia pendidikan. Apabila kepala sekolah tidak memperhatikan masalah sarana dan prasarana pendidikan, maka peserta didik tidak akan bersemangat untuk belajar dengan sungguh-sungguh, yang pada akhirnya mengakibatkan prestasi siswa jadi merendah. Selain siswa, guru dan pegawai pun juga tidak efisien dalam mengerjakan pekerjaannya masing-masing jika fasilitas dalam dunia pendidikan tidak terpenuhi kebutuhannya. Maka dari itu sangat perlu

adanya sarana dan prasarana yang baik dalam dunia pendidikan, karena selain dari pada itu sarana juga sebagai alat atau media pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Sutisna dan Effane (2022) Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk juga dalam lingkup pendidikan. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan walaupun belum bisa memenuhi sarana dan prasarana dengan semestinya. Manajemen sarana dan prasarana adalah segenap proses penataan yang bersangkutan dengan pengadaan, pendayagunaan dan inipengelolaan sarana pendidikan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif agar mampu memberikan pelayanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien (Fauzi et al., 2020).

Sarana pendidikan umumnya mencakup semua peralatan dan perlengkapan secara langsung di pergunakan dan menunjang dalam proses pendidikan harus sesuai dengan proses pembelajarannya seperti gedung, ruang belajar atau kelas, alat-alat atau media pendidikan, meja dan kursi. Sarana dan prasarana pendidikan dasarnya di kelompokkan menjadi empat bagian yaitu tanah, bangunan, perlengkapan dan perabot sekolah. Agar semua fasilitas terpenuhi dan memberikan kontribusi dalam pendidikan, hendaknya dapat di kelolah dengan baik. Hal ini menjadi sangatlah penting untuk memenuhi kebutuhan kualitas keberhasilan sekolah. Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun

2005 tentang standar nasional pendidikan, BAB VII pasal 42 ayat 1 dan 2 menyatakan:

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi: peralatan pendidikan, bukti dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan yang di perlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin, tempat olahraga, dan tempat ibadah, tempat bermain, tempat rekreasi, dan ruang/tempat lain yang di perlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Pengelolaan sarana dan prasarana, kepala sekolah khususnya di SMK Negeri 5 Wajo sangatlah berperan penting, karena Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memiliki tanggung jawab dan wewenang dalam menciptakan dan mengendalikan kualitas sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah di SMK Negeri 5 Wajo harus mampu menentukan arah dan tujuan sekolah. Karena kegagalan maupun keberhasilan dalam suatu sekolah ditentukan oleh kebijakan dan kepemimpinan kepala sekolah, maka dari itu kepala sekolah di SMK Negeri 5 Wajo harus bekerja secara profesional karena dengan kepemimpinannya yang profesional dapat memahami apa yang di butuhkan oleh sekolah. Kepala sekolah SMK Negeri 5 Wajo juga sebagai suatu pemimpin di sekolah untuk dapat bekerja sama dengan pemerintah dalam meningkatkan sarana dan prasarana di sekolah dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di UPT SMK Negeri 5 Wajo terdapat bangunan berupa ruang kelas yang mengalami kerusakan dan tidak dapat digunakan oleh peserta didik untuk melakukan proses belajar mengajar selain itu terdapat keramik pada dinding bangunan yang mulai retak dan alat penunjang praktik pembelajaran di UPT SMK Negeri 5 Wajo juga tergolong masih belum lengkap.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Pengelolaan Sarana dan Prasarana di UPT SMK Negeri 5 Wajo”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis survey dengan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel menggunakan instrumen penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik

Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini variable bebasnya adalah Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Dalam penelitian ini variable terikatnya adalah Pengelolaan Sarana dan Prasarana (Y), penelitian ini dilaksanakan di UPT SMK Negeri 5 Wajo, Jl. Perintis Kemerdekaan No.2, Paria, Kecamatan

Majauleng, Kabupaten Wajo, Penelitian ini dilaksanakan dibulan Mei 2024.

Teknik pengumpulan data dalam penelitiann ini menggunakan koesioner, observasi dan dokumentasi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan skala likert 4 poin. Menurut Sugiyono (2019) skala ini digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, persepsi seseorang atau individu tentang fenomena sosial. Skala ini membuat peringkat atau skor pada masing-masing pertanyaan. Jawaban yang tidak mendukung diberi skor rendah sedangkan untuk jawaban setuju akan diberikan skor tinggi Jawaban responden berupa pilihan dari empat alternatif yaitu: sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju, (STS). Analisis statistika yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, analisis presentase, analisis regresi sederhana dan Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji t) dengan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) untuk pengolahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa, nilai signifikansi hasil uji normalitas menggunakan teknik Shapiro-Wilk pada variable (X) kepemimpinan kepala sekolah adalah 0,021, dan variable (Y) pengelolaan sarana dan prasarana adalah $0,021 > \text{sig } 0,05$ yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap pengelolaan sarana dan prasarana adalah linier.

1. Teknik Presentase

Penelitian ini menggunakan analisis persentase untuk mengetahui

gambaran kepemimpinan kepala sekolah dan pengelolaan sarana dan prasarana. Untuk menganalisa data dalam penelitian ini, ditempuh teknik analisis presentase dengan menghitung nilai presentase pada masing-masing item angket tanggapan responden untuk pernyataan dari variabel kepemimpinan kepala sekolah di UPT SMK Negeri 5 Wajo. Tanggapan jawaban responden tenaga pendidik di UPT SMK Negeri 5 Wajo pada masing-masing butir kuesioner variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar 82% yang berada pada interval 81,25% - 100%, dimana hal tersebut tergolong dalam kategori sangat baik dan tanggapan responden tenaga pendidik pada variabel pengelolaan sarana dan prasarana berada pada kategori sangat baik atau sebesar 89% tergolong sangat baik.

2. Analisis Regresi Sederhana

Analisis statistic inferensial yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Dalam penelitian ini analisis regresi sederhana digunakan untuk mengerahui arah dari hubungan variabel bebas dan variabel terikat, apakah memiliki hubungan positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan dan penurunan. Maka diperlukan analisis untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap pengelolaan sarana dan prsarana. Adapun analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah tersebut ialah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.333	7.884		1.691	.104
Kepemimpinan Kepala Sekolah	1.129	.200	.756	5.654	<.001

a. Dependent Variable: Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Hasil analisis regresi pada tabel di atas menunjukkan bahwa konstanta sebesar 13.333 dan koefisien regresi variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) sebesar 1.129. Hasil analisis regresi tersebut selanjutnya dimasukkan dalam persamaan regresi sederhana. Secara umum, persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + Bx$$

$$Y' = 13.333 + 1.129X$$

Persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk menunjukan pola pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah (X). Konstanta sebesar 13.333 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel kepemimpinan kepala sekolah (X), maka nilai dari variabel pengelolaan

sarana dan prasarana (Y) adalah sebesar 1.129. Koefisien regresi kepemimpinan kepala sekolah (X) sebesar 1.129. Koefisien regresi ini bernilai positif, yang artinya terdapat pengaruh positif antara kepemimpinan kepala sekolah dan pengelolaan sarana dan prasarana sehingga semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka semakin baik pengelolaan sarana dan prasarana.

Untuk mengetahui kontribusi variabel X terhadap variabel Y maka perlu dilakukan uji koefisien determinasi. Perhitungan koefisien determinasi dilakukan dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756 ²	.571	.533	4.88288

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan pada tabel model summary, menunjukkan nilai koefisien antara kepemimpinan kepala sekolah (X) dengan

pengelolaan sarana dan prasarana (Y) yaitu $R=0,756$. Kemudian nilai R square atau $R^2=0,571$, jika diubah dalam bentuk persen menjadi 57,0%. Berdasarkan perhitungan

tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap pengelolaan sarana dan prasarana sebesar 57% dan sisanya 43% dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji-t)

Uji t digunakan untuk membuktikan apakah variabel kepemimpinan kepala sekolah secara parsial mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan sarana dan

prasarana. Untuk menguji apakah hipotesis yang ditetapkan sebelumnya diterima atau ditolak, maka dilakukan dengan cara membandingkan antara t hitung dengan t tabel, dengan $\alpha = 0,05$. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah “adanya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap pengelolaan sarana dan prasarana di UPT SMK Negeri 5 Wajo”.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji-t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.333	7.884		1.691	.104
Kepemimpinan Kepala Sekolah	1.129	.200	.756	5.654	<.001

a. Dependent Variable: Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis di atas, didapatkan t hasil sebesar 5.654, sedangkan nilai untuk t tabel $N = 26$ adalah 1.706. Diperoleh hasil $(5.654) > (1.706)$ maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap pengelolaan sarana dan prasarana di UPT SMK Negeri 5 Wajo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriyanti Widiansyah Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, dengan judul Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDIT Insani Islamia Bekasi. Dengan hasil penelitian yaitu: (1) peran

kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SDIT Insani Islamia Bekasi yaitu kepala sekolah berperan sebagai manajer; sebagai pemimpin sebagai administrator; (2) sebagai manajer kepala sekolah berperan sebagai perencana (keterampilan melakukan perencanaan), pengelola sumber daya dan sebagai penggerak (keterampilan melaksanakan kegiatan); (3) sebagai administrator kepala sekolah melakukan kegiatan menyusun laporan APBS, menyimpan arsip, dimulai dari perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan dan penghapusan; (4) sebagai pemimpin kepala sekolah bertanggungjawab atas semua pelaporan yang dibuat;

(5) Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di SDIT Insani Islamia Bekasi yaitu dengan melakukan perencanaan barang tidak bergerak, pengadaan dengan pembelian, hibah, daur ulang, melakukan rehabilitasi dan kerja sama. Pengaturan dengan cara inventarisasi, penyimpanan, dan pemeliharaan. Penggunaan baik secara langsung maupun tidak langsung serta penghapusan (Widiansyah, 2018)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, Kepemimpinan kepala sekolah di UPT SMK Negeri 5 Wajo berada pada kategori sangat baik yaitu sebesar 82%. Pengelolaan sarana dan prasarana di UPT SMK Negeri 5 Wajo berada pada kategori sangat baik yaitu sebesar 89%. Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap pengelolaan sarana dan prasarana di UPT SMK Negeri 5 Wajo. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil penelitian bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh sebesar 57% terhadap pengelolaan sarana dan prasarana. Yang artinya, semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka semakin baik pengelolaan sarana dan prasarana. Sedangkan 43% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR RUJUKAN

Herlina, B., Darwis, D., & Sulfiani, B. (2022). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Sekolah Dasar. *AL-ASASIYYA*:

Journal Of Basic Education, 6(2), 129-138. <http://dx.doi.org/10.24269/ajbe.v6i2.5063>

Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 179-90. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/Tarbiyawat/article/view/1734>

Lahagu, A., & Hidayat, D. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Di Sekolah Kristen. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 35-44.

<https://doi.org/10.24246/j.jk.2023.v10.i1.p35-44>

Fauzi, M. I. F. (2020). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(02), 90-115. <https://doi.org/10.55799/jalr.v14i02.46>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutisna, N. W., & Effane, A. (2022). Fungsi manajemen sarana dan prasarana. *Karimah Tauhid*, 1(2), 226-233. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7719>


Widiansyah, A. (2018). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDIT Insani Islamia Bekasi. *Cakrawala-Jurnal*



Vol. 8 No. 4 September 2024, hlm 653-660

p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/59210>

 : <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i4.59210>

Humaniora, 18(1), 25-30.

<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/>

[index.php/khatulistiwa/issue/arc](https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/khatulistiwa/issue/arc)

[hive/index.php/cakrawala/article](https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/3347)

[/view/3347](https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/3347)